

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Lehmann dalam Yusuf Muri (2014:62) penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Sejalan dengan pendapat tersebut Yusuf Muri (2014:62) berpendapat penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku sosial remaja awal atau siswa sekolah menengah pertama dalam kegiatan belajar dan berada pada tingkat manakah kualitas dari perilaku sosial remaja awal dalam kegiatan belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Jambi.

#### **3.2. Populasi Dan Sampel**

23

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan lingkup, wilayah, atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya (Sutja, dkk, 2017:64). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 19 Kota Jambi yang berjumlah 259 orang siswa. Sebaran data populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1. Data Jumlah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Jambi**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII. A	33 Siswa
2	VIII. B	32 Siswa
3	VIII. C	32 Siswa
4	VIII. D	33 Siswa
5	VIII. E	32 Siswa
6	VIII. F	33 Siswa
7	VIII. G	31 Siswa
8	VIII. H	33 Siswa
<b>Jumlah</b>		259 Siswa

**Sumber: Guru BK di SMP Negeri 19 Kota Jambi**

### 3.2.2. Sampel

Menurut Sutja, dkk (2017:64) Sampel adalah wakil representatif yang terpilih dari populasi untuk dijadikan sumber data atau responden. Agar pengambilan sampel sesuai dengan karakteristik populasi maka jumlah sampel dan cara pengambilannya dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* (acak sederhana). Menurut Sutja, dkk (2017:69) *Simple Random Sampling* (acak sederhana) yaitu pengambilan data sembarangan yang memungkinkan setiap populasi jadi sampel, tanpa membedakan karakteristiknya.

Pada penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel dilakukan dengan perhitungan yang berpedoman pada kategori dalam buku Sutja,dkk dan populasnggui diperkirakan heterogen. Perhitungan intrapolasi dilakukan dengan menggunakan rumus intrapolasi sebagai berikut (Sutja. A dkk, 2017:68).

**Tabel 3.2. Perkiraan Sampel Populasi Heterogen & Homogen**

No	Jumlah Populasi	Karakteristik populasi			
		Heterogen		Homogen	
		%	N	%	N
1	0 – 40	100%	40	90%	36
2	41 – 70	95 – 79%	39 – 55	89 – 75%	37 – 53
3	71 – 120	78 – 60%	55 – 72	74 – 55%	53 – 66
<b>4</b>	<b>121 – 280</b>	<b>59,9 – 30%</b>	<b>72 – 84</b>	<b>54,5 – 25%</b>	<b>66 – 70</b>
5	281 – 600	29,9 – 20%	84 – 120	24,9 – 15%	70 – 90
6	601 – 1200	19,9 – 12,5%	120 – 150	14,9 – 10%	90 – 120
7	> 1200	> 12,5 %	> 150	< 10%	> 120

Sumber: Sutja, dkk (2017:68)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 259 orang siswa, yang terletak pada tabel kisaran populasi pada nomor 4 dengan karakteristik heterogen. Agar jumlah sampel yang dibutuhkan terjamin tingkat representatifnya, maka besarnya persentase sampel di cari melalui rumus intrapolasi (Sutja, dkk 2017:68):

$$\% \text{ terbesar} - \left\{ \frac{\% \text{ besar} - \% \text{ kecil}}{\text{populasi b} - \text{populasi kecil}} \right\} \{n - \text{populasi kecil}\}$$

$$59,9 - \left\{ \frac{59,9 - 30}{280 - 121} \right\} (259 - 121)$$

$$59,9 - \left\{ \frac{29,9}{159} \right\} (138)$$

$$59,9 - \{0,18805\} (138)$$

$$59,9 - 25,95094 = 33,949 \text{ dibulatkan menjadi } 33,95\%$$

Jadi sampel =  $33,95\% \times 259 = 86,99$  di bulatkan menjadi 87 orang siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan intrapolasi diatas maka siswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah 87 orang dari jumlah populasi sebanyak 259 orang. Adapun sebaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3. Sebaran Sampel penelitian di SMP Negeri 19 Kota Jambi**

<b>NO.</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	VIII A	11 Siswa
2.	VIII B	10 Siswa
3.	VIII C	11 Siswa
4.	VIII D	11 Siswa
5.	VIII E	11 Siswa
6.	VIII F	11 Siswa
7.	VIII G	11 Siswa
8.	VIII H	11 Siswa
JUMLAH		87 Siswa

### **3.3. Jenis Data Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Menurut Sutja, dkk (2017:73) data primer adalah data yang diambil oleh peneliti langsung dari sumbernya atau responden. Dengan demikian, data yang ada dalam

penelitian ini diperoleh dari angket yang disebarakan secara langsung kepada siswa kelas VIII yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

2. Menurut Sutja, dkk (2017:73) data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya. Data yang didapat dari sumber lain dalam penelitian ini merupakan himpunan data siswa, karena data tersebut ditarik dari sumber lain yaitu data yang ada pada guru bimbingan dan konseling atau guru pembimbing.

### 3.4. Alat Pengumpul Data

#### 3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Menurut Sutja, dkk (2017:74) “Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner untuk diisi oleh responden”. Angket akan dibuat berdasarkan dengan teori dari Bambang Syamsul Arifin dalam Diah Ayu (2018:28) tentang Perilaku sosial, lalu akan dikembangkan menjadi kisi-kisi angket sesuai dengan variabel yang diteliti. Adapun variabel yang diteliti adalah perilaku sosial remaja awal atau siswa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 19 Kota Jambi yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Angket akan berisikan dengan item positif dan item negatif. Alternatif jawaban yang akan digunakan berupa *Skala Likert*. Jumlah skor pada masing-masing item yang bersifat positif dan negatif dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Kriteria Penafasiran Item Angket Menggunakan Skala Likert**

<b>TABEL SKALA LIKERT</b>			
<b>No.</b>	<b>Kriteria Jawaban</b>	<b>Skor Item Positif</b>	<b>Skor Item Negatif</b>

1.	Selalu (SL)	4	0
2.	Sering (SR)	3	1
3.	Kadang-kadang (KD)	2	2
4.	Jarang (JR)	1	3
5.	Tidak Pernah (TP)	0	4

**Menurut Sutja, dkk. (2017:99)**

Adapun kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Pengembangan Kisi-Kisi Angket Perilaku Sosial Siswa Dalam Kegiatan Belajar**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah Item	
			+	-
Perilaku sosial (Bambang Syamsul Arifin dalam Diah Ayu, 2018:28)	Kecenderungan perilaku peran	Sifat pemberani dan pengecut secara sosial.	1,2,3	4,5,6
		Sifat berkuasa dan sifat patuh.	7,8	9,10
		Sifat inisiatif secara sosial dan pasif.	11,12,13	14,15

		Sifat mandiri dan bergantung.	16,17,18	19,20
	Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial.	Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain.	21,22,23	24,25,26
		Suka bergaul dan tidak suka bergaul.	27,28	29,30
		Sifat ramah dan tidak ramah.	31,32,33	34,35,36
		Simpatik atau tidak simpatik.	37,38	39
	Kecenderungan perilaku ekspresif.	Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing	40,41,42	43,44

		(suka bekerja sama).		
		Sifat agresif dan tidak agresif.	45,46,47	48,49
		Sifat kalem atau tenang secara sosial.	50,51,52	53,54
		Sifat suka pamer atau menonjolkan diri.	55,56	57,58,59

### 3.4.2. Pembakuan Instrumen

Dalam mengembangkan instrumen perlu di tes validitas dan reliabelitas setiap masing-masing item dari angket tersebut. Berikut merupakan rumus untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen angket yang akan digunakan:

#### 3.4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kecocokan atau ketepatan pada instrumen yang akan digunakan pada variabel atau objek yang akan diukur. Jenis uji validitas yang dilaksanakan merupakan validitas empiris. Validitas empiris adalah kecocokan item dengan kondisi sumber datanya. Untuk mengenali uji validitas empiris ini, setiap instrumen yang

digunakan untuk penelitian perlu uji coba lapangan, yaitu uji coba instrumen terhadap calon respondennya. (Menurut Sutja, dkk. 2017:82). Pengujian validitas instrumen akan diolah dengan menggunakan bantuan dari SPSS versi 21.

Sebuah instrumen berupa angket dapat dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen angket tersebut dinyatakan tidak valid. Besarnya  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 0,3246, ini dikarenakan jumlah responden pada uji coba angket penelitian berjumlah 35 orang responden.

Uji coba instrumen angket pada angket perilaku sosial remaja awal ini terdiri dari 72 item pernyataan. Seusai di uji cobakan kepada sejumlah 35 orang responden, ada 59 item pernyataan valid dan 13 item pernyataan yang tidak valid. Item-item pernyataan yang valid memiliki nilai  $r_{hitung}$  tertinggi 0,377 sedangkan item-item yang tidak valid memiliki nilai  $r_{hitung}$  terendah 0,327 dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,3246.

#### **3.4.2.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistenan hasil pengukuran sebuah instrumen. (Menurut Sutja, dkk. 2017:88). Pengujian reliabilitas instrumen ini akan diolah dengan menggunakan bantuan dari SPSS versi 21. Sebuah instrumen angket dapat dinyatakan reliabel apabila  $r_{hitung}$  dari *Alpha Cronbach* sama atau *Alpha Cronbach* adalah  $r \geq 0,70$ , apabila  $r_{hitung}$  dari *Alpha Cronbach*  $\leq 0,70$  maka instrumen angket dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data melalui bantuan aplikasi SPSS versi 21, data yang berjumlah dari 35 orang responden menunjukkan hasil uji reliabilitas atau nilai  $r_{hitung}$  *Alpha Cronbach* sebesar 0,952. Ini berarti dapat disimpulkan bahwasannya instrumen angket tentang perilaku sosial remaja awal dapat dinyatakan reliabel dan dapat dipakai atau dapat digunakan.

### 3.5. Teknik Analisa Data

Adapun tahap-tahap dan teknik yang digunakan dalam menganalisa data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data yang telah didapatkan dari hasil angket, akan dijumlahkan dan dilakukan pengelompokkan pada setiap item dan persiswa.
2. Data yang telah diperoleh dari angket akan diolah dengan menggunakan rumus formula C untuk skala likert atau item yang berbeda yang dikemukakan oleh Sutja, dkk (2017:105) dibawah ini:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = persentase yang dihitung

$\sum fb$  = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = banyaknya data/subjek

ii = banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

3. Setelah dilakukan perhitungan pesentase, selanjutnya data akan dideskripsikan dan mengkategorikan data hasil presentase menggunakan rumus KIN (Kontinum Interval Normatif) sebagai berikut:

$$Pi = \frac{(nt-nr)+1}{bki}$$

**Keterangan:**

Pi = panjang interval yang dicari

Nt = nilai paling tinggi

Nr = nilai paling rendah

bki = banyak kelas interval

(Sumber :Sutja dkk, 2017).

Adapun untuk mengetahui kriteria berdasarkan rentang presentase perilaku sosial remaja awal dalam kegiatan belajar, dalam 59 butir item pernyataan angket dengan nilai paling tinggi 216 dan nilai paling rendah 113 adalah melalui KIN dengan cara sebagai berikut:

$$Pi = \frac{(nt-nr)+1}{bki}$$

$$Pi = \frac{(216-113)+1}{7}$$

$$Pi = 14,86 = \text{dibulatkan menjadi } 15$$

**Tabel 3.6. Skor Interval Perilaku Sosial Remaja Awal Dalam Kegiatan Belajar**

Skor Interval	Rentang Presentase	Klasifikasi Kriteria
202-216	86 – 100 %	Sangat Baik
187-201	71 – 85 %	Baik

172-186	56 – 70 %	Sedang
157-171	41 – 55 %	Kurang Baik
<156	<40 %	Tidak Baik